

Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Aradya Farmalarissa Annis^{1*}, Nuzul Qur'aniati²

¹ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

² Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

*Corresponding author: ardya.farmalarissa.annis-2019@fk.unair.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because of its high morbidity and mortality. Based on data from Puskesmas Dander, Bojonegoro it is known that the incidence of diarrheal disease has increased sharply in Desa Dander. This activity aims to increase the knowledge of elementary school children about PHBS to prevent diarrhea. The core activities are education about PHBS and diarrhea as well as hand-washing training. The target of the activity was elementary school children at SDN Dander III and SDN Dander IV, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, with the number of participants 72 children. The educational method using a combination of providing material with a Power Point presentation, videos, and hands-on practice. There was an increase in the average score between pre-test and post-test, from 45.69 to 61.25. The percentage of students with low and moderate levels of knowledge from the pre-test results decreased when compared to the post-test results, while students with high knowledge levels increased in the post-test. In addition, the number of student attendance exceeds the expected target.

Keywords: diarrhea, elementary school children, personal hygiene

Received: January 8, 2022

Revised: February 11, 2023

Accepted: March 1, 2023



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2020), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2019, cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan data Puskesmas Dander tahun 2021, diketahui bahwa kejadian penyakit diare meningkat tajam di Desa Dander. Laporan data kesakitan (LB1) di Puskesmas Dander tahun 2020 didapatkan kasus tertinggi penyakit diare di desa Dander yang berjumlah 56 kasus dan pada tahun 2021 kasus tertinggi juga di desa Dander yang berjumlah 167 kasus.

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare. Penyakit diare biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari dan dapat menyebabkan dehidrasi air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup (WHO, 2017).

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau feses yang berdarah (Rohmah and Syahrul, 2017). Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri (Rahmah, Firmawati and Dwi Lestari, 2016). Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Salah satu faktornya antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu, faktor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat (Rahman, Widoyo and Siswanto, 2016).

Kurangnya pengetahuan siswa tentang penyakit diare juga termasuk faktor penyebab diare. Pengetahuan anak tentang penyakit diare dapat ditingkatkan dengan adanya pendidikan kesehatan di sekolah. Pemberian informasi tidak lepas dari peran media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan penyakit diare, oleh karena itu dilakukan kegiatan edukasi tentang Diare pada anak sekolah.

METODE

Metode kegiatan yang dipilih yaitu dengan melakukan edukasi tentang PHBS dalam upaya pencegahan diare dengan menggunakan media powerpoint, lagu edukasi dan praktik cuci tangan yang benar dengan air mengalir dan sabun. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu Desa Dander dalam rangka menekan angka kejadian penyakit diare di Desa Dander serta sebagai bentuk pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata Bersama Masyarakat (KKN-BBM) Periode 66 Universitas Airlangga Tahun 2022.

Kegiatan dipusatkan pada anak-anak sekolah dasar dan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 di SDN Dander III dan hari Kamis, 21 Juli 2022 di SDN Dander IV dengan total jumlah peserta 72 siswa sekolah dasar. Sasaran edukasi yaitu seluruh siswa kelas III dan IV. Edukasi dilaksanakan dalam satu kali kunjungan, berlokasi di SDN Dander III dan SDN Dander IV Kabupaten Bojonegoro.

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini, antara lain: observasi dan wawancara langsung, pelaksanaan edukasi PHBS dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan persentase jumlah peserta yang hadir (minimal 80%) dan pengisian pre-test dan post-test berisi 10 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan mengenai diare dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 10 (sepuluh) bila jawaban tepat dan skor 0 (nol) apabila jawaban tidak tepat. pengetahuan siswa sekolah dasar tentang diare dan PHBS.

HASIL

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu Desa Dander dalam rangka menekan angka kejadian penyakit diare di Desa Dander serta sebagai bentuk pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata Bersama Masyarakat (KKN-BBM) Periode 66 Universitas Airlangga Tahun 2022. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Observasi dan wawancara langsung

Pada tahap awal, dilakukan survei lokasi dengan mengunjungi Desa Dander dan melakukan wawancara dengan Lurah Desa Dander dan perangkat desa setempat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait kesehatan di Desa Dander, yaitu: angka kejadian penyakit diare meningkat tajam di Desa Dander berdasarkan laporan data Puskesmas Dander; banyak anak yang jarang mencuci tangan dengan benar; kurangnya keterampilan dalam mencuci tangan yang benar dan kurangnya pelaksanaan penyuluhan praktik mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, dilakukan penyusunan proposal untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan edukasi tentang PHBS dalam upaya pencegahan diare. Kegiatan dipusatkan pada anak-anak sekolah dasar dan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 di SDN Dander III dan hari Kamis, 21 Juli 2022 di SDN Dander IV dengan total jumlah peserta 72 siswa sekolah dasar. Sasaran edukasi yaitu seluruh siswa kelas III dan IV. Edukasi dilaksanakan dalam satu kali kunjungan, berlokasi di SDN Dander III dan SDN Dander IV Kabupaten Bojonegoro.

2. Pelaksanaan Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan edukasi antara lain:

a. Pengisian *pre-test*

Seluruh peserta edukasi diwajibkan untuk mengisi lembar *pre-test* tentang Diare dan PHBS untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dilaksanakan penyuluhan. Lembar *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta penyuluhan berisi 10 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan mengenai diare dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 10 (sepuluh) bila jawaban tepat dan skor 0 (nol) apabila jawaban tidak tepat. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* peserta digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang diare dan PHBS.



Gambar 1. Pengisian Lembar *Pre-Test*

b. Penyampaian materi Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Setelah pengisian *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemberian materi tentang diare dan PHBS dengan media *PowerPoint* dan lagu edukasi. Adapun beberapa materi yang disampaikan, yakni pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah diare.



Gambar 2. Sesi Materi Edukasi tentang Pencegahan Diare dan PHBS di Sekolah pada Anak Sekolah Dasar

c. Lagu edukasi cuci tangan 6 langkah dan praktik cuci tangan 6 langkah dengan air mengalir dan sabun

Selain pemberian materi edukasi, juga terdapat penayangan video lagu edukasi cuci tangan 6 langkah yang benar. Dalam praktiknya, diberikan contoh terlebih dahulu langkah cuci tangan yang benar dan dilakukan secara bertahap. Anak-anak diminta langsung untuk mengikuti setiap tahap yang dicontohkan sambil menyanyikan lagu edukasi cuci tangan. Selain itu, anak-anak SDN Dander III dan SDN Dander IV juga mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai yang dicontohkan dengan air mengalir dan sabun di wastafel sekolah.



Gambar 3. Lagu Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah dan Praktik Cuci Tangan

d. Pengisian *post-test*

Setelah sesi materi edukasi usai, peserta mengisi lembar *post-test* sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan mereka pasca mendapatkan materi edukasi.



Gambar 4. Pengisian Lembar *Post-Test*

e. Sesi tanya dan jawab

Pada akhir edukasi, siswa diberikan kuis dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa sekolah dasar SDN Dander III dan SDN Dander IV. Tanya jawab dilakukan sebagai bahan evaluasi dan alat ukur terhadap pemahaman materi edukasi.



Gambar 5. Sesi tanya dan jawab

f. Pembagian *souvenir*

Setelah sesi materi dan tanya jawab, seluruh peserta edukasi diberikan *snacks* sebagai bentuk apresiasi karena telah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini.



Gambar 6. Pembagian *snacks*

g. Poster edukasi dengan judul “Yuk Memilih Jajanan yang Aman dan Sehat” dan “Yuk Cuci Tangan dengan Benar!”

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan poster kepada Kepala Sekolah SDN Dander III dan SDN Dander IV sebagai media edukasi yang diberikan kepada sekolah. Terdapat 2 poster yaitu poster “Yuk memilih jajanan yang aman dan sehat” yang bertujuan agar siswa-siswi dapat menerapkan bagaimana memilih jajanan yang aman dan sehat di sekolah dan poster “Cuci Tangan 6 Langkah” agar siswa-siswi dapat menerapkan bagaimana cuci tangan 6 langkah dengan benar yang merupakan salah satu penerapan PHBS. Kedua poster tersebut merupakan media edukasi dalam upaya pencegahan diare.



Gambar 7. Poster Edukasi Memilih Jajanan yang Aman dan Sehat dan Poster Edukasi Cuci Tangan

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi dikatakan berhasil yaitu nilai rata-rata *post-test* (61,25) sebesar meningkat jika dibandingkan nilai *pre-test* (45,69) . Selain itu jumlah kehadiran sasaran minimal 80%.



Gambar 8. Kegiatan edukasi beserta foto spanduk dan foto bersama

Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro yang mengikuti kegiatan edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	36	50,0
Laki-laki	36	50,0
Jumlah	72	100
Usia (tahun)		
8	6	8,3
9	43	59,7
10	19	26,4
11	4	5,6
Jumlah	72	100
Kelas		
3	32	44,4
4	40	55,6
Jumlah	72	100

Rata-rata usia siswa sekolah dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro yang mengikuti edukasi yaitu 9.29 tahun. Sebagian besar berusia 9 tahun (59,7%) dan kelas 4 (55,6%). Jumlah siswa laki-laki sama dengan jumlah siswa perempuan.

Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa sekolah dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro yang mengikuti kegiatan edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	n	%
Rendah	45	62,5	32	44,4
Sedang	22	30,6	14	19,4
Tinggi	5	6,9	26	36,1
Jumlah	72	100,0	72	100,0

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan terdapat perbedaan persentase tingkat pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test*. Persentase siswa dengan tingkat pengetahuan rendah dan sedang dari hasil *pre-test* menurun jika dibandingkan dengan hasil *post-test*, sedangkan siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkat pada *post-test*.

Perbandingan Nilai Pre-Post Test Responden

Siswa yang mengikuti edukasi berjumlah 72 anak. Hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 45.69 menjadi 61.25 saat *post-test*. Dilihat dari nilai minimum dan maksimal juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari serangkaian kegiatan edukasi yang diberikan.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre-Post Test Siswa Sekolah Dasar di SDN Dander III dan SDN Dander IV Bojonegoro

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Nilai <i>Pre-test</i>	0	90.00	45.69	21.28
Nilai <i>Post-test</i>	10.00	100.00	61.25	25.89

Pada akhir kegiatan edukasi, terdapat sesi tanya dan jawab kepada peserta edukasi. Setiap siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan materi khususnya dalam usaha menambah pengetahuan tentang diare dan PHBS. Dalam kegiatan tanya jawab ini, siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai materi edukasi mendapatkan hadiah, sehingga menumbuhkan rasa antusias peserta edukasi untuk menjawab pertanyaan. Selain itu dari 85 siswa yang diharapkan hadir mengikuti edukasi, ternyata hanya 72 siswa (84.71%) yang hadir. Namun sudah menunjukkan keberhasilan karena jumlah kehadiran siswa sudah melebihi dari target (80%).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang diare dan PHBS yang ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata *post-test* dibandingkan *pre-test*. Berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan terdapat perbedaan persentase tingkat pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test*. Persentase siswa dengan tingkat pengetahuan rendah dan sedang dari hasil *pre-test* menurun jika dibandingkan dengan hasil *post-test*, sedangkan siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkat pada *post-test*. Selain itu, jumlah kehadiran siswa melebihi target yang diharapkan. Metode edukasi dengan cara kombinasi antara pemberian materi dengan alat bantu PowerPoint, video dan praktik langsung terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Setelah dilakukannya kegiatan Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, diharapkan siswa-siswi SDN Dander III dan SDN Dander IV dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini di kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah diharapkan turut berpartisipasi dalam meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya melakukan cuci tangan 6 langkah dengan air mengalir dan sabun dalam upaya pencegahan diare dengan melakukan pendampingan.

REFERENSI

- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Dander. (2022). Profil Puskesmas Dander Tahun 2021. Bojonegoro: Puskesmas Dander.
- Rahmah, R., Firmawati, E., and Dwi Lestari, N. (2016). Penatalaksanaan Diare Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Kecamatan Ngampilan. *Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 4(2).
- Rahman, H., Widoyo, S., and Siswanto, H. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. *NurseLine Journal*, 1(1), pp.24-35.
- Rohmah, N. and Syahrul, F. (2017). Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), p.95.
- World Health Organization. WHO. (2017). Diarrhoeal disease. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> [Accessed 1 August 2022].